PELAKSANAAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.4 di MTsN 1 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

OLEH :

PUTRI AYU

2116.082

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

BUKITTINGGI

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi ini atas nama **Putri Ayu, Nim: 2116082** dengan judul **PELAKSANAAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.4 MTsN 1 BUKITTINGGI** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah, telah diperiksa, dan disetujui untuk diajukan munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2020

Pembimbing

Fuzan, M.Ag

NIP.19750122005011008

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ Nim : Puri Ayu / 2116.082

Tempat / Tanggal Lahir : toboh / 11 Januari 1997

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skrisi : Pelaksanaan Pedekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Fiqih Klas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah hasil karya saya sendiri . Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya csendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya diabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2020

Saya yang menyatakan

PUTRI AYU

2116.082

KATA PENGANTAR

بسم‌الله الرحمن الرحيم

Puji syukur bagi Allah SWT, zat yang menguasai semua mahkluk dengan kebesaran-Nya, yang telah memberikan rahmat hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shlawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW sebagai penuntun terbaik umat dalam mencari ridha Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "**PELAKSANAAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.4 MTsN 1 BUKITTINGGI ".** Tidak lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada dua insan yang sangat kucintai dan kusayangi setelah Allah SWT dan Rasulnya yaitu **Ayahku tercinta (Sofyan) dan ibuku tersayang (Boneh)** yang tanpa kenal lelah dan hari buat mencari nafkah buat menguliahkan saya supaya sampai ke titik akhir ini dan yang telah memberikan saya kasih sayang, motivasi, dan air mata yang mengucur tak terhingga dalam rintihan dan tangisan yang mengiringi do'a- do'anya, dalam setiap hantaman fitnah yang menerpa, ayah dan ibu tahan hantaman itu hanya demi senyum anak-anaknya dan supaya anak-anaknya sampai sekolahnya. Demi senyum anak-anaknya, demi sepotong baju baru untuk hari raya anak-anaknya, demi atap untuk menahan sengatan dan panasnya sinar matahari meski sederhana, semua kebaikan, semua penderitaan yang dirasakan ayah

dan ibu, surga Allah SWT telah menanti ayah dan ibu dengan pintu yang selebar-lebarnya.

Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak dan adik-adik saya tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menuntut ilmu beserta yang telah memberikan bantuan materil , **Emi Julita, Reni Susanti, Rena Susanti, Linda Susanti, Rahmad Danil , Akbar Oktavio,** serta yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kemudian penulis juga sampaikan terima kasih penulis atas motivasi yang diberikan oleh teman-temanku kelas PAI/C Angkatan 2016 dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016. Di samping itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Fauzan,M.Ag selaku Pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibuk Dr.Zulfani Sesmiarni,M.Pd selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan beserta arahan kepada penulis.

5. Bapak/ ibu Dosen serta karyawan/ti Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
6. Bapak Pimpinan serta Karyawan/ti Perpustakaan IAIN Bukittinggi.

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amiiin.

Bukittinggi, Juli 2020

Putri Ayu

2116.082

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

Abstrak iii

BAB 1 Pendahuluan

a. Latar Belakang 1
b. Batasan dan Rumusan Masalah 8
c. Tujuan Penelitian 8
d. Kegunaan Penelitian 9
e. Penjelasan Judul 9
f. Sistemtika Penulisan 10

BAB II landasan Teori

a. Pelaksanaa peekatan scientific 12
b. Mata Pelajaran Fiqih 29
c. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Mata Pelajaran Fiqh 39

BAB III Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian 41
b. Lokasi Penelitian 42
c. Informan Penelitian 42
d. Teknik Pengumpulan Data 43
e. Teknik Analisis Data 44

BAB IV Hasil Penelitian

a. Temuan Umum 47
b. Temuan Khusus 48

1. Pelaksanaan Pendekatan Scientifik pada mata pelajaran fiqih kelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi 48

BAB V Penutup

a. Kesimpulan 62
b. Saran 63

Lampiran

Daftar Pustaka

ABSTRAK

Nama **PUTRI AYU**, NIM **2116.082** dengan judul scripsi "**PELAKSANAAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.4 di MTs 1 BUKITTINGGI**'' Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendekatan scientific oleh guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi.

Masalah pokok dari penelitian ini adalah guru melaksanakan pendekatan scientific ini tidak sesuai dengan RPP, siswa kurang aktif didalam kelas, dan siswa berbicara saat proses pembelajaran berlangsung , strategi yang digunakan guru kurang tampak dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus saat proses pembelajaran .

Adapun jenis metode penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif berbentuk field research (penelitian lapangan) dengan mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Penulis mengambarkan tentang pelaksanaan strategi Scientific pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Bukittinggi. Yang menjadi informan kuncinya disini yaitu guru mata pelaaran fiqih yang mengajar di MTsN 1 Bukittinggi, sedangkan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengambilan datanya dari hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dilihat dari segi pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dengan menggunakan pendekatan scientific masih kurang memperhatikan langkah scientific dari segi mengamati dan bertanya.

Kata kunci ; pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan pendekatan scientific

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

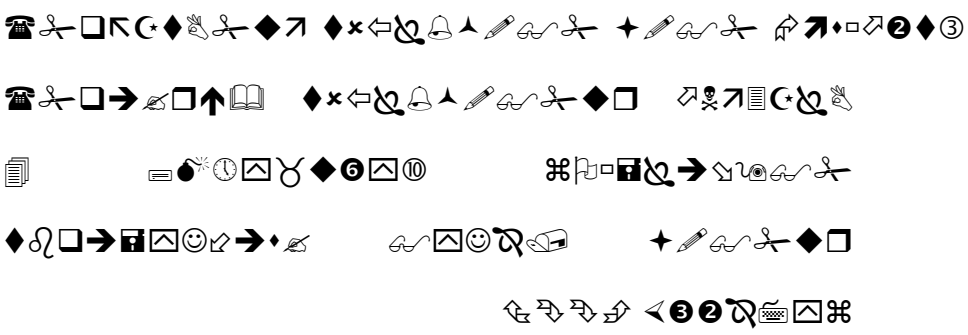
Guru memiliki tugas yang sangat penting dan memiliki kedudukan yang mulia, karena tugas mereka yang sangat kompleks. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang tergantung kepada cara guru mengelola pembelajaran tersebut.

Disamping guru peran siswa juga sangat penting dalam sebuah keberhasilan sebuah pembelajaran. Dan kedua- duanya menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan ini dituangkan didalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional ayat 1 sebagai berikut:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta berta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan diatas dapat dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan harus mencapai tujuan pendidikan tersebut secara optimal. Untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan tersebut, para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap

siswa membawa kepribadian yang tersendiri yang telah bermacam-macam pengaruh yang berasal dari rumah dan lingkunganya.

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan pendidikan akan meningkatkan harkat martabat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalm surah Almujadillah ayat 11 :



Artinya;Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maka sesuai yang sudah dijelaskan oleh ayat di atas maka allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Jadi kita sebagai pendidik tentu harus melakukan perubahan untuk peserta didik kita.

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu

pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 00912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidika agama Islam dan bahasa arab pasal 1 ayat (1) bahwa kurikulum madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional.[1]Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima pergantian kurikulum ini,dan perubahan,melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan. [2]

Kedudukan kurikulum dalam proses belajar mengajar begitu penting sehingga dapat menunjang ilmu pengetahuan peserta didik. Setiap lembaga pendidikan, baik formal mapun non formal dalam menyelenggarakan kegiatan sehari-hari berlandaskan pada kurikulum. Karena kurikulum dalam

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 00912 tahun 2013.

[2] M.Hosman, *Pendekatan scientific dan Kontekstual dalam Pemelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.30*

hal ini terdiri dari tiga kandungan yaitu rancangan kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurukulum.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru saat belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik.”karna siswa harus selalu aktif,akibatnya peserta didik merasa bosan atau lelah karena semua pelajaran menuntut keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif. Pendekatan ilmiah dalam beberapa mata pelajaran meliputi mengali informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan

kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis. [3]

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pendekatan scientific pada mata pelajaran fiqih proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan scientific, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Pendekatn *scientific* pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi atau percobaan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajarannya memiliki proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikai. Pendekatan saintific yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. [4]

Pendekatan *scientific* menjadi landasan dalam pembelajaran di kurikulum 2013 karena ada beberapa upaya untuk mendekatkan kualitas berpikir peserta didik. Kurukulum 2013 yang hadir berbasiskan pada kompetensi, mengupayakan agar peserta didik tidak hanya dilatih untuk

---

[3] H. E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

[4] M.Hosman, *Pendekatan scientific dan Kontekstual dalam Pemelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.30*

mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar, namun juga mengembangkan aspek lain dari peserta didik.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu bahwa pendekatan scientific ini yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasi, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini yaitu sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran meliputi mengali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

Pendekatan *scientific* secara teoritik berarti pembelajaran yang mengorientasikan siswa mempelajari sesuatu secara ilmiah, sebagaimana kaidah keilmuan (tahapan 5M), yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Untuk menentukan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang mempertimbangkan psikologi

siswa. Pendekatan ilmiah akan efektif dan efisien apabila digunakan pada siswa yang telah memiliki kemandirian dalam belajar. [5]

Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit dari Amerika pada tahun 2004 sebagaimana yang di kutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup pendekatan pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan mengunakan metode yang teruji secara ilmiah sehingga membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Penerapan pendekatan ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penieliti lakukan pada tanggal 4,5 dan 6 Januari 2020 di kelas VII di MTsN 1. Peneliti telah melakukan wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibuk Emelia Zola, S.Ag yang mengatakan sudah memakai pendekatan Scientific pada mata pelajaran fiqih di kelas VII dan sudah melaksanakannya sesuai dengan RPP. Karena pembelajaran dengan pendekatan Scientific ini sangat tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar. Pendekatan Scientific ini terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasi. Sehingga dalam belajar siswa tidak hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. [6]

---

[5] M.Hosman, *Pendekatan scientific dan Kontekstual dalam Pemelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.33*

[6] Hasil Wawancara, Emelia Zola,S.Ag, Guru Fiqih,Gulai Bancah,Bukittinggi, Sabtu Tanggal 04 Januari 2020, Jam 09:00-10:00 WIB

Lain halnya dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan bahwa guru menjelaskan materi tidak sesuai dengan langkah di RPP, keaktifan siswa terhadap materi kurang tampak sehingga menyebabkan siswa berbicara saat proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru kurang tampak dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa tidak nyaman terhadap penyampaian materi yang dijelaskan. Dibawah ini sekilas tentang RPP yang digunakan guru.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam kajian ilmiah yang sebagaimana peneliti batasi dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul " **Pelaksanaan Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 1 Bukittinggi.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

   Mengingat luasnya cakupan masalah yang peneliti temui, agar permasalahan lebih fokus, maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada : "Pelaksanaan Pendekatan *scientific* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 1 Bukitinggi".

2. Rumusan masalah

   Dari batasan masalah maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah .

   a. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran fiqih kelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi ?

b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan scientific pada mata pelajaran fiqih kelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendekatan *scientific* oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII 4 di MTsN 1 Bukittinggi.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan praktis

   Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Kegunaan teoritis
   a. Bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran fiqih.
   b. Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific*.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari penafsiran yang berbeda dalam judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut ;

Pelaksanaan ; suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperici , implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sdah pengajaran agama islam yang khusus membahas hukum-hukum syar'I yang dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pendekatan Scientific ; proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan mempehatikan prosedur keilmuan, yaitu dimulai dari proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning)* , mengumpulkan informasi (*eksperimenting*), menalar atau mengasosiasi *(associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Mata Pelajaran Fiqih : Salah satu bidang studi ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf yakni wajib, haram, sunah, dan makruh, juga mengenai mu'amalah dan peribadahan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengatur dan menata pembahasan, sehingga akan lebih mudah dipahami maksud yang ada di dalamnya, sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat gambaran secara keseluruhan dari pembahasan proposal, yang terdiri dari Latar Belakang masalah, identiikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis : Bab ini membahas tentang pedekatan scientific yang meliputi pengertian pendekatan scientific , prinsip-prinsip pendekatan scientific, dan langkah-langkah pendekatan scientific. Dan bagaimana pelaksanaan pendekatan scientific pada mata pelajaran fiqih, dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih di kelas VII 4.

BAB III Metodologi Penelitian : Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian : Bab ini membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan penulis sesuai dengan prosedur yang sudah tertera dalam bab III

BAB V Penutup : Bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari peneltian dan saran mengenai penulisan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pelaksanaan Pendekatan Scientific

1. Pengertian Pendekatan Scientific

Pendekatan scientific dalam pembelajaran memiliki makna proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memperhatikan prosedur keilmuan, yaitu dimulai dari proses mengamati (*observing),* menanya (*questioning),* mengumpulkan informasi (*eksperimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).
[7]

Pelajaran dengan pendekatan scientific mendorong pesera didik untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam rangka menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya dalam proses pelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran lmiah.

Pendekatan *scientific* yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi mengunakan strategi ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam

[7]M.Hosman, *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21,(Bogor,Ghalia Indonesia,2014),hal.34*

mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya di beri tahu. [8]

Penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran mencakup lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan strategi scientific mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam rangka menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya dalam proses pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah.

Dalam pembelajaran fiqih dengan pendekatan scientific peserta didik dibimbing untuk mengamati fakta-fakta empiris yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menanyakan,mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengambil kesimpulan secara logis,dan mengkomunikasikan. Dengan pendekatan ini, pelajaran fiqih tidak hanya mengunakan pendekatan dogmatis, tetapi dirancang dengan menekankan pada proses berikir kritis, berbasis konteks, dan berpusat pada peserta didik (*student centered)* sehingga out put fiqih diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

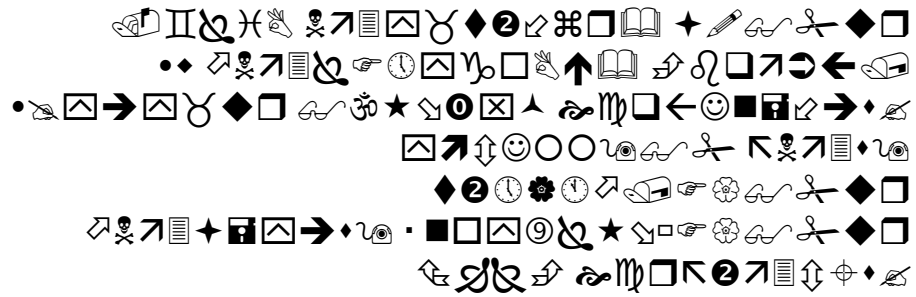
Tahapan-tahapan pendekatan scientific dimasukan dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini pendekatan scientific diarahkan agar

[8] M. Hosman, *Pendekatan scientific dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21,* (Bogor :Ghaila, Indonesia,2014), hal.34

peserta didik focus dalam menyusun konsep, hukum dan prinsip. Guru berperan hanya member bantuan. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pelajaran ilmiah (*scientific teaching)*merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Dalam firman Allah swt menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian dia dianugrahi manusia dengan berbagai fasifilitas da perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dlam surah an-Nahl : 78



Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

ayat diatas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung mengunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu).

berdasarkan hal tersebut, maka proses pelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini

bercirikan penonjolan dimesi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pelajaran harus terhindar dari sifat-sifat non ilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, aka sehat, penemuan melalui coba-coba, da nasal berpikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pelajaran tidak hanya focus pada bagaimana mengembangkan kompeensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehngga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Selain itu pengertian pendekatan scientific adalah proses pembelajaran yang dirancancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau untuk menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau menemukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, mengaalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalammengenal, memahami berbagai materi mengunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana sajal, kapan saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karna itu, kondisi pelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya

diberi tahu. [9]

2. Komponen komponen pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran.komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

embelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran yang telah diberikan. Kemampuan yang harus dimiliki peerta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa.

c. Kegiatan pemelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan

[9]M. Hosman, *Pendekatan scientific dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21,* (Bogor : Ghaila, Indonesia, 2014), hal.35

belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d. Metode

Menurut O E mar Hamalik, merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Media atau alat

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa dalam belajar.

f. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi atau hasil belajr. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa, dan untuk mengukur kesuksesan

guru dalam pembelajaran. [10]

3. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan scientific

Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi mengunakan strategi ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu terdapat beberapa karakteristik dalam pembelajaran dengan mengunakan pendekatan scientific. Karakteristik tersebut diantaranya:

a. Berpusat pada siswa
b. Mengembangkan keaktifitasan siswa
c. Kondisi menyenangkan dan memantang dalam pembelajaran
d. Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna.
e. Menghindari verbalisme.
f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk engasimilasi dan mengkomodasi konsep, hukum, prinsip.
g. Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir siswa.
h. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
j. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkrontruksikan konsep, hukum, prinsip.

---

[10] Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori* belajar dan Pembelajaran, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010), hal.11

k. Melibatkan poses kognitif yang atensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.[11]

4. Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan scientific

Langkah-langkah pendekatan ilmiah *(scientific approach*) dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan mengunakan pendekatan ilmiah (scientific). Meliputi : mengali informasi *observing/* pengamatan, *questioning/* bertanya, kemudian mengolah data atau informasi,mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Untuk mata pelajaran, ,materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pedekatan ilmiah ini tidak selalu diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Mengacu pada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach)* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya,mengumpulkan informasi, mengasosiasi,mengkomunikasikan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. [12]

Pendekatan ilmiah / *scientific approach* mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut.

1) Mengamati (*Observing)*

[11] Hosman, op.cit, hal 36

[12]M. Hosman,*Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (* Bogor: Ghalia Indonesia,2014), 39

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*sc*ientific *approach)* adalah pada langkah pembelajaran mengamati / observing. Observasi adalah mengunaan panca indra untuk memperoleh informasi.[13] Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa melalui panca indra, dan panca indera siswa akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat.[14]

Dalam kegiatan pemelajaran, siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak. Melihat (tanpa dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran.[15] Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki makna yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek

---

[13]Ridwan Abdullah Sani,*Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kuriklum 2013,* (Jakarta:Bumi Aksara,2014), hal.54

[14] Hamsah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem, (* Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.40

[15] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum tentang Implementasi Kurikulum, hal 43

yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati, lingkungan sekitar, mengamati media foto dan gambar, setelah mengamati peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar dan indicator dan mata pelajaran apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia.

2) Bertanya (*Questioning)*

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfkir siswa. Demikian itu, bertanya merupakan

bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran *inquiri,*[16] yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yaing sudah, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

a) fungsi Bertanya

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang dapat didapatkan dari siswa, seperti:

1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan diri dan untuk dirinya sendiri.
3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.
4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas subtansi pembelajaran yang diberikan.

[16]M.Hosnan, op, cit . hal.49

5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan mengunakan bahasa yang baik dan benar.
6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik simpulan.
7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya, kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

b) Kriteria pertanyaan yang baik

Agar proses pembelajaran melalui Tanya jawab berjalan dengan baik, ada beberapa kriteria pertanyaan yang baik, yaitu:

1) Singkat dan jelas
2) Menginspirasi jawaban
3) Memiliki focus
4) Bersifat *probing* atau divergen
5) Bersifat validatif atau penguatan
6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif

8) Merangsang proses interaksi

c) Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga mengambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang mengambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi yaitu:

1) Peserta didik tidak mudah menanya apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik. Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mau dan mampu menanya.
2) Pada saat guru mengajukan pertanyaan, guru harus membimbing atau memadu peserta didik menanya dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, guru mendorong peserta didik menjadi penyimak yang baik.
3) Pertanyaan guru dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal.

3) Mengumpulkan Informasi (*Experimenting)*

Kegiatan mengumpulkan iformasi merupakan tidak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak,

memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam permendikbud Nomor 81 tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kajian/ aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.[17] Metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide pesera didik dan membantu peserta didik berfiki secara mendalam. [18]

4) Mengasosiasikan (*Associating)*

Langkah selanjutnya yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific approach)* yaitu (*Associating*) mengolah informasi atau menalar. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbut Nomor 81 a tahun 2013, yaitu memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. kompetensi yang diharapkan yaitu mengembangkan sikap jujur , teliti dan disiplin taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapan prosedur

[17] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum tentang Implementasi Kurikulum, hal 44

[18]Ridwa Abullah Sani,*Pembelajaran Saintif ic Untuk Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.63

dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun dilatih untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada masalah yang baru dihadapinya.[19]

Cara aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
b. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
c. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
e. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
f. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelazinan.

[19]Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori* belajar dan Pembelajaran, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010), hal.108

g. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau autentik.

h. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

5) Mengkomunikasikan

Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya.[20] Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti,toleransi,berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara sinat dan jelas hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Kelima langkah dalam pendekatan scientific tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkrontuk sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari

[20]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum tentang Implementasi Kurikulum, hal 44

proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama pesera didik.

Secara konsep pendekatan scientific ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran. Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi pesrta didik dapat berkembang secara optimal.[21]

5. Implementasi pendekatan scientific dalam pembelajaran

Implementasi pendekatan scientific dalam pembelajaran dapat damati melalui :

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kompetensi atau tujuan, bahan pelajaran , model dan metode, media dan sumber belajar, scenario pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi orientasi, appersepsi,
3. Penilaian pembelajaran.[22]

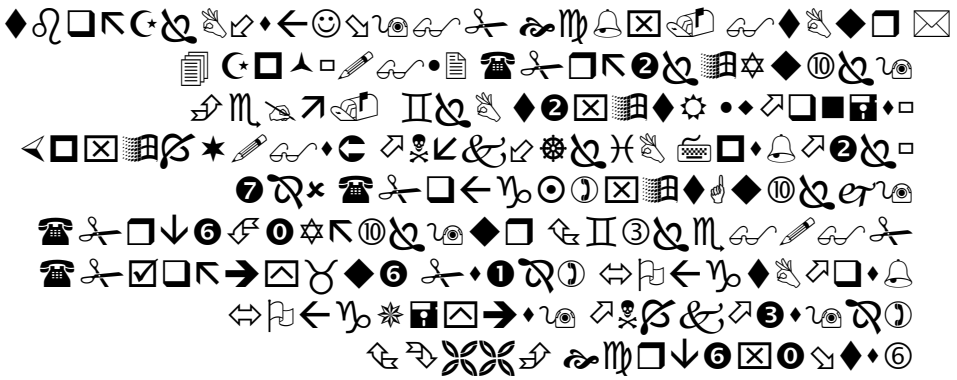
[21] Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintific*,(Nizamia Learning Certer Sidoarjo, 2015), hal .40

[22] Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian,* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), hal.231

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian fiqih

Di dalam Al-qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, salah satunya seperti yang terdapat dalam surah at-taubah ayat 122.



Artinya:Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS.At-taubah: 122).

Maka sesuai yang sudah dijelaskan oleh ayat di atas mendalami ajaan-ajaran agama secara keseluruhan. Dan pengertian Fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama islam.[23] Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan setelah cara *istinbath* menjadi mapan serta Fiqih menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka fiqih diartikan denga Sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

---

[23] A Djazuli..*Ilmu Fiqih: Pengalian, perkembangan dan penerapan hukum islam, (Jakarta : Kencana2005),hal.4-5*

Al-jurjani menyebutkan bahwa:

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. [24]

Al-ghazali mengemukakan bahwa:

Fiqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodha, ada'an, dan yang sejenisnya. [25]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at islam berdasarkan dalil yang terperinci dari Al-qur'an, Hadist, Ijma'dan Qiyas. Fiqih ditujkan bagi perbuatan orang yang mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunah ,makruh, sah, fasid, batal, qodha, ada'an, dan sebagainya.

2. Fungsi dan Tujuan Fiqih

a. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Ada beberapa hal yang perlu dicapai dalam pembelajaran fiqih yaitu:[26]

[24]Pokja Akademik, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Yogyakarta Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga :2005), hal.3

[25]Pokja Akademik, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Yogyakarta Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga :2005), hal.6

[26]Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI,*Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih,(*Jakarta:Edisi Juni,2013),hal.3

1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah. peserta didik kepada allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan serta ahklak mulia peserta didik seoptimal ungkin.
3) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4) Penyesuaan mental ta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
6) Pelajaran peserta didik untuk mendalami fiqih/ hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelajaran fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berahklak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang juju, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pelajaran fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan ahklak, serta aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan,

khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan local, nasional, regional, maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran s esuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran fiqih.

b. Tujuan pembelajaran fiqih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar. Hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran fiqih bertujuan untuk ;

1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip , kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam

menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan mahkluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.

3. Ruang lingkup kajian fiqih

Ruang lingkup ilmu fiqih meliputi berbagai bidang didalam hukum-hukum syara' antara lain:

a. Ibadah adalah tata cara peribadatan kepada Allah swt.
b. Muamalah adalah tata tertib hukum dan peraturan hubungan antar manusia sesamanya.
c. Munakahat adalah hukum hukum keluarga dalam hukum nikah dan akibat konsekuensi hukumnya.
d. Jinayah adalah penyimpangan dari aturan hukum islam sebagai tindak kejahatan yang dapat menimbulkan bahaya bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara.
e. Siasah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan persoalan ketatanegaraan.
f. Mawaris yaitu ilmu yang berkaitan dengan pembagian harta warisan berdasarkan prinsip dan syari'at islam. [27]

4. Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Shalat wajib selain shalat lima waktu

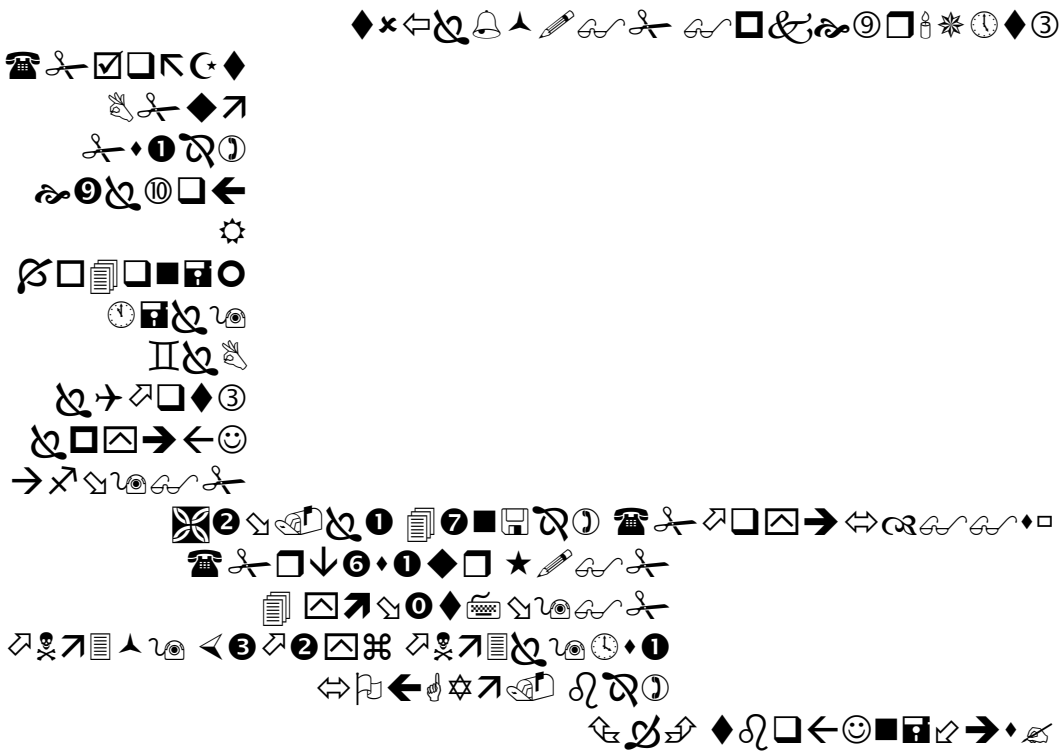
[27] Ade didi rohayana, *Ilmu ushul fiqih,* (Pekalongan: Noda Tekan, 2006), hal.10

1) Ketentuan Shalat dan Khotbah Jum’at

Pembahasan ketentuan shalat dan Khotbah jum’at meliputi pengertian shalat Jum’at dan hukumnya; syarat wajib dan sah shalat Jum’at.[28]

a) Pengertian shalat Jum’at dan Hukumnya

Shalat Jum’at adalah shalat wajib dua raka’at yang dilakukan sesudah khutbah pada waktu zuhur di hari Jum’at hanya sekali dalam seminggu. Shalat Jum’at hukumnya fardu ain bagi setiap muslim laki-laki yang sudah dewasa, berakal sehat, medeka, dan tdak sedang musafir. Allah swt, berfirman.



Artinya: “*Hai orang-orang beriman, apabila diseur untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu*

[28] Abdul Kadir Ahmad,*Fiqih,* (Jakarta:Kementrian Agama ,2014), hal.80

Mengetahui. (Q.S.al-jumu'ah / 62:9).

b) Syarat wajib dan Sah Shalat Jum'at

Syarat-syarat shalat Jum'at meliputi syarat, wajib dan syarat sah shalat. Kedua syarat itu harus diketahui dan dipahami setiap muslim.

1) Syarat Wajib Shalat Jum'at

Shalat Jum'at wajib dilakukan apabila memenuhi persyaratannya berikut :

(a) Islam

(b) Balig

(c) Sehat akal

(d) Laki-laki

(e) Sehat badan

(f) Bermukim

2) Syarat Sah Shalat Jum'at

Untuk mendirikan shalat Jum'a, harus terpenuhi syarat sah sebagai berikut.

(a) Dilaksanakan di tempat-tempat yang sudah tetap.

(b) Dilaksanakan secara berjama'ah.

(c) Dilaksanakan pada waktu shalat dzuhur.

(d) Shalat jum'at diawali dengan dua khutbah.

3) Rukun Shalat Jum'at

Rukun shalat Jum'at sama dengan rukun shalat

fardhu. Rukn shalat Jum'at adalah

(a) Khatib.

(b) Jema'ah Jum'at.

(c) Dua khutbah atau khutbah dua kali dan duduk di antara keduanya.

(d) Shalat dua raka'at

4) Sunah Shalat Jum'at

Beberapa hal yang disunahkan bagi orang yang akan melakukan shalat Jum'at antara lain

(a) Mandi sebelum berangkat ke masjid.

(b) Memakai pakaian yang paling bagus (jika ada).

(c) Memakai harum –haruman.

5) Ketentuan Khutbah Jum'at

Pembahasan ketentuan khutbah Jum'at meliputi pengertian khutbah Jum'at , syarat, an rukun khutbah Jum'at, adab ketika khutbah sedang berlangsung; beberapa hal yang membatalkan shalat jum'at dan pahala shalat Jum'at.

(a) Pengertian Khutbah Jum'at

Khutba Jum'at adalah pidato tentang ajaran agama islam sebagai rangkaian shalat Jum'at. Khutbah Jum'at dilaksanakan sebelum shalat Jum'at.

(b) Syarat dan Rukun Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at dilakukan sebelum shalat dilakukan. Khutbah Jum'at baru dianggap sah apabila syarat dan rukunnya terpenuhi.

(1) Syarat Khutbah Jum'at

Syarat-syarat khutbah Jum'at, antara lain.

a. Khatib harus sucu dari hadas dan najis.
b. Khatib harus menutup aurat.
c. Khutbah dimulai setelah masuk waktu shalat Zuhur.
d. Khutbah dilakukan berdiri.
e. Khatib duduk sejenak antara dua khutbah.
f. Suara khatib terdngar oleh jema'ah.

(2) Rukun Khutbah Jum'at

Rukun khutbah Jum'at yang harus dipenuhi bagi seorang khatib adalah sebagai berikut.

(a) Khatib harus mengucapkan tahmid.
(b) Khatib harus mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad saw.
(c) Khatib harus mengucapkan dua kalimat syahadat.

(d) Khatib berwasat untuk jema;ah tentang ketakwaan dan hal yang dipandang perlu sesuai kondisi jema;ah.

(e) Khatib membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu khutbah.

(f) Khatib berdo'a yang ditujukan kepada muslimin dan muslimat yang berisi permohonan ampun atas segala dosa.

(3) Adap ketika Khutbah Sedang Berlangsung

Selama khutbah berlangsung, jama'ah hendaknya bersikap sebagai brikut.

a. Jama'ah tenang mendengarkan khutbah dan duduk menghadap arah kiblat.

b. Jama'ah tidak berbicara selama khutbah berlangsung.

c. Jama'ah berdo'a atau membaca istigfar saat khatib duduk di antara dua khutbah.

(4) Beberapa Hal yang Membatalkan Shalat Jum'at dan Pahala Shalat Jum'at.

Yang membatalkan shalat Jum'at adalah semua yang membatalkan shalat fardhu. Yang membatalkan pahala shalat Jum'at (saat khutbah Jum'at berlangsung) adalah.

a. Bercakap-cakap antara jama'ah.
b. Mengingatkan atau menegur jama'ah lain yang sedang bercakap-cakap.

b. Shalat jamak, qasar, jamak qasar, dan shalat dalam keadaan darurat
c. Shalat sunah muakkad dan gairu muakkad

Namun pada penelitian dari saintifik peneliti melihat guru dalam menggunakan pendekatan saintifik pada materi fiqh tentang shalat wajib selain shalat lima waktu. Dimana dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik untuk meminta siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Disini akan dibahas sedikit mengenai materi tentang shalat wajib selain shalat lima waktu yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran fiqh dengan menggunakan pendekatan saintifik.

C. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Mata Pelajaran Fiqh

Pendekatan saintific berhubungan dengan mata pelajaran fiqih karena pada pendekatan tersebut lebih menuntut pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Contohnya pada pembahasan tentang Puasa dengan mengunakan metode Membaca pada strategi Hot Ball.

1. Kelebihan pendekatan scientific
   a. Proses pembelajaran lebih terpusat kepada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanajemen pelaksanaan pembelajaran.
c. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
d. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
e. Proses pembelajarannya melibat proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
f. Dapat mengembangkan karakter siswa.
g. Penilaiannya mencakup semua aspek.

2. Kelemahan pendekatan scientific
   a. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan mengunakan pendekatan saintific sehingga apabila guru tidak mau kreatif, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   b. Guru jarang menjelaskan materi pelajaran, karna guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.[29]

[29] Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintific*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 132

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dan berbentuk *field research* (penelitian lapangan) dengan mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengambarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[30] Penulis mengambarkan tentang pelaksanaan strategi Scientific pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Bukittinggi.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunakan data berupa penjelasan atau fenomena yang terjadi di lapangan.[31] Dan pendapat lain juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang berlandaskan kepada filsafat post positivictic, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu didalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia

---

[30] Sanafian Faisal,*Metodologi Penelitian, (* Bandung: Usaha Nasional, 1982), h.119

[31] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018), h.7

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristiwanya. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mengambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah atau pun rekayasa manusia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 1 Bukittinggi yang terletak di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Karena MTsN 1 Bukittinggi ini salah satu sekolah yang sudah menetapkan Strategi Scientific. Adapun penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagaimana ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun hanya bersifat informan dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dengan nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan latar penelitian setempat. Adapun informan penelitian yaitu;

1. Informan kunci pada penelitian ini adalah Guru Fiqih yang mengajar kelas VII di MTsN 1 Bukittinggi
2. Informan pendukung adalah siswa kelas VII di MTsN 1 Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam rangka mengumpulkan data yang akurat guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara:

1. Observasi

   Observasi diartikan teknik pengumpulan data dengan cara melihat/ mengamati dan mencatat segala hal yang sudah dilihat/ diamati tadi. Dan observasi ini juga diartikan sebagai pengamatan dan penelitian sistematis terhadap gejala yang Nampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[32]

   Dalam hal ini bentuk observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi terstruktur. Sebagai alat pengumpulan data observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Untuk mencari data, observasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam melaksanaan proses pembelajaran fiqih di MTsN 1 Bukittinggi.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu bentuk instrument penelitian kualitatif dimana peneliti meminta data dengan cara melakukan Tanya

[32] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018),h.27

jawab secara lisan dengan informan penelitian.[33] Dan wawancara ini juga diartikan sebagai suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek peneliti.

Dalam hal ini penulis akan melakukan bentuk wawancara hterstruktur, yang mengunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan juga mengunakan alat bantu seperti rekaman yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancer. Dan yang akan penulis wawancarai adalah guru fiqih kelas VII dan siswa kelas VII di MTsN 1 Bukittinggi terkait dengan bagaimana pelaksanaan strategi scientific mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Bukittinggi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung dengan cara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas, teknik analisis datanya yang lain yaitu;

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yaitu salah satu langkah / aktivitas dalam menganalisis data penelitian kualitatif dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang

[33] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018),h.31

penting, dicari teman dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan dilakukannya reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. [34]

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Tetapi yang paling digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang naratif. [35]

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification)*

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukannya bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila si peneliti menemukan bukti yang kuat untuk kesimpulannya yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Ada kemungkinan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada

[34] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018),h.36

[35] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018),h.38

dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan yaitu sebuah temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelunya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan-keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber lainnya yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk mengetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. **Temuan Umum**

MTsN 1 terletak dalam wilayah administrative kota Bukittinggi pada ketinggian 780-950 M, bediri di atas tanah wakaf masyarakat seluas 28.506 m yang merupakan lokasi gabungan denga MIN gulai bancah dan MAN 1 Bukittinggi.

Awalnya MTsN1 Bukittinggi adalah bagian dari Pendidikan Guru Agama Negri (PGAN) 4 tahun setelah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama nomor 6 tahun 1978 tanggal 16 maret 1978 sekolah ini resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. Saat itu tenaga pendidik dan kependidikan merupakan berasal dari PGAN 4 tahun. Visi dari MTsN 1 Bukittinggi yaitu Unggul dalam intelektual, kaya dalam amal, anggum dalam moral, kokoh dalam spiritual, peduli sosial dan lingkungan.

Sedangkan Misinya yaitu Mewujudkan proses pembelajaran yang komunikatif, demokratis, menyenangkan, dan berwawasan lingkungan. Dan Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin, mengemkreatif, professional, serta peduli lingkungan. Mengembangkan potensi unggulan peserta didik sesuai bakat dan minat. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan 90% dapat diterima pada madrasah / sekolah favorit tingkat lanjutan atas serta berprestasi optimal. Memupuk sikap suka menolong, peduli sosial, dan lingkungan. Mengamalkan ajaran islam, mewujudkan peserta didik yang

shaleh dan sholehah. Menciptakan, memelihara lingkunga madrasah yang bersih, sehat, hijau dan asri. Membina sekolah/madrasah menuju adiwiyata kota dan provinsi.

Tujuan MTsN 1 Bukittinggi mencakup yaitu Terwujudnya suasana pembelajarian yang komunikatif, demokratis dan menyenangkan untuk menghasilkan lulsan yang berkualitas dan dapat diterima 90% pada madrasah / sekolah favorit tingkat lanjutan atas serta berprestasi optimal. Dan terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan mampu mengaplikasikannya dengan mempertimbangkan pengembangan nilai *religious* dan budi pekerti luhur. Dan terwujudnya budaya hidup sehat bersih, disiplin, kerja sama, tuntas, ikhlas. Terwujudnya efisiensi dan opimalisasi penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal. Terwujudnya madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, serta cinta tanah air. Terwujudnya peserta didik yang gemar membaca dan cinta al-qur'an serta taat beribadah.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi

Dari hasil observasi dan wawancara di MtSN 1 Bukittinggi bahwa didalam pelaksanaan pendekatan scientific ini guru telah memakai pendekatan scientific ini dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII.4 sebagaimana dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

dirancang oleh guru tersebut [36]karna dengan pendekatan scientific ini siswa di tuntut untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran penulis mengamati bagaimana pelaksanaan pendekatan scientific pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Bukittnggi. Dari semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan obervasi dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pendekatan scientific pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 di bukittinggi sebagai berikut.

a. Mengamati

Menurut Hosnon mengamati adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar dengan mengamati siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang.

Mengamati langsung pada objek yang dipelajari, sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Kegiatan mengamati mengunakan kebermaknaan proses pembelajaran atau (*meaning full learning*). Kegiatan mengamati memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih :

[36] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020

> "yang dilakukan siswa saat mengamati yaitu sebagian siswa ada yang fokus saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang sibuk dengan urusannya sendiri "[37]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Maulidya Sabil:

> "saat saya mengamati tayangan video didalam kelas yang ditampilkan guru didalam kelas saya kurang memperhatikan kedepan karna gambar dan tulisan kurang jelas "[38]

Kemudian penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Wafik Azizah yang mengatakan bahwa :

> "ketika saya mengamati isi video yang ditayangkan guru didalam kelas saya melihat gambar dan tulisannya kurang jelas "[39]

Dari hasil wawancara yang penulis diatas maka bisa disimpulkan disaat mengamati tayangan video yang ditampilkan guru didalam kelas dengan materi shalat wajib selain shalat lima siswa kurang fokus mengamati isi video yang ditayangkan guru didalam kelas. Karna isi video yang ditampilkan guru kurang jelas bagi siswa dan itu semua membuat siswa kurang mengamati isi video yang ditayangkan guru didalam kelas.

Kemudian penulis juga mewawancarai guru fiqih :

> "ketika mengamati isi video didalam kelas tentang shalat wajib selain shalat lima waktu siswa sebagian ada yang menyimak dan sebagian tidak "[40]

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa Maulidya Sabil yang mengatakan :

---

[37] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020
[38] Sabil,Maulidya, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020
[39] Azizah, Wafiq, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020
[40] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020

> " ketika saya mengamati isi video yang ditampilkan guru didalam kelas saya kurang memperhatikannya karna suara video yang ditampilkan guru kurang terdengar sampai kebelakang dan suara yang meribut dari siswa yang lainnya"[41]

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang lainnya :

> " ketika guru menayangkan video tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu saya kurang mendengarkan suara dan bacaan yang terdapat dengan isi video yang ditampilkan guru didalam kelas "[42]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa saat siswa mengamati isi video didalam kelas tentang materi shalat wajib selain shalat fardhu siswa sebagian siswa ada yang menyimak dan sebagian ada yang tidak, karna saat penayangan video yang ditampilkan guru didalam kelas tersebut suara dari videonya kurang jelas dan bacaan yang terdapat dalam video tersebut juga kurang terdengar oleh siswa.

Karna dalam kegiatan mengamati ini guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca apa yang ditampilkan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bertanya

Kegiatan menanya dalam permendikbud no 81a 2018 yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan

---

[41] Sabil,Maulidya, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020
[42] Ilham, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

merumuskan pertanyaan untuk membentuk pemikiran kritis yang perlu untuk untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Maka berdasarkan wawancara yang penulis lakukan yaitu pada tanggal 12 Maret dengan guru fiqih kelas VII.4 mengatakan bahwa :

> "siswa menanyakan kepada saya ketika ada isi video yang tidak ia pahami materi tentang shalat wajib selain shalat lima waktu ini "[43]

Penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Maulidya Sabil yang mengatakan bahwa :

> "ketika guru menampilkan tayangan video didalam kelas, saya menanyakan kepada guru tayangan video yang tidak saya pahami tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu "[44]

Kemudian penulis juga mewawancarai siswa lainnya :

> "ketika guru menayangkan video tentang materi shalat wajib selain shalat fardhu seperti, shalat jum'at , apa –apa saja syarat-syarat pelaksanaannya dan rukunnya .Dan menanyakan tentang materi yang tidak saya pahami "[45]

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ketika guru menampilkan tayangan video didalam kelas tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu siswa langsung menanyakan materi yang tidak ia pahami. Dan menanyakan apa saja shalat selain shalat wajib selain shalat lima waktu tersebut. beserta menanyakan apa saja syarat dan rukunnya dan tata cara pelaksanaan shalat .

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 12 Maret 2020 penulis melihat saat proses pembelajaran berlangsung dengan tayangan

---

[43] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020
[44] Sabil,Maulidya, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

video yang ditampilkan guru didalam kelas ini siswa menanyakan tentang materi yang tidak ia pahami saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa ada yang kurang aktif saat bertanya dan malah sering izin keluar masuk kelas dan begitu juga dengan siswa yang lain meribut dengan teman disampingnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru fiqih :

> "disaat siswa mengamati isi video dan menanyakan isi video yang tidak mereka pahami dan terlihat keaktifannya saat proses pembelajaran berlangsung "[46]

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang lainnya :

> "disaat saya memperhatikan dengan focus kedepan untuk bertanya guru tidak mendengarkan saya dan tidak memperhatikan saya "[47]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan yaitu ketika siswa berkeinginan untuk bertanya, guru kurang memperhatikan secara keseluruhan siswa didalam kelas. Dengan kegiatan menanya ini yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun faktanya masih sering siswa yang mengalami kendala melakukan kegiatan menanya ini. Oleh karena itu seorang guru didalam kelas harus memperhatikan siswanya secara keseluruhan. Dan guru seharusnya membantu siswa untuk bertanya dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dan guru juga menjadi pendengar yang aktif yang mendengar setiap siswanya yang mau bertanya.

c. Mengumpulkan informasi

---

[46]Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret
[47] Ilham, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

Menurut Permendikbud No 18a 2013, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian , aktifitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fiqih yang mengatakan bahwa :

> "saat siswa mengumpulkan informasi dengan kelompoknya masing-masing saya melihat siswa selain melihat isi video yang saya tampilkan didalam kelas siswa lainnya juga melihat sumber yang lainnya seperti buku cetak yang dibagikan sebelum proses pembelajaran berlangsung "[48]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Maulidya Sabil :

> "iya, ketika saat proses pembelajaran berlangsung dengan penayangan video yang ditampilkan guru di kelas tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu saya melihat dan membaca sumber yang ada didalam buku cetak tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu dan mengamati lebih cermat objek atau kejadian dan aktivitas yang ada didalam materi shalat wajib selain shalat lima waktu ini "[49]

Dan penulis juga mewawancarai siswa lainnya yaitu :

> "saat proses pembelajaran berlangsung saya dan masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru juga melihat sumber lain dari video yang ditayangkan guru dan saya juga mengumpulkan

[48] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020
[49] Sabil,Maulidya, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

informasi dengan berdiskusi dengan kelompok masing-masing "[50]

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa disaat mengumpulkan informasi tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu siswa juga melihat sumber lainnya dari buku cetak yang sudah dibagikan dan juga melakukan mengumpulkan informasi ini dengan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

d. Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah atau menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagai mana disampaikan dalam Permendikbud No 81a 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola berdasarkan informasi tersebut. adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif dan serta deduktif dalam menyimpulkannya.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan guru fiqih yang mengatakan bahwa :

> "Siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah dipelajari. Namun hanya 75 % dari siswa yang mampu menjelaskan materi yang telah didiskusikan. Dan ada juga dari siswa yang paham tapi tidak mau untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan dalam diskusi kelompok"[51]

[50] Ilham, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

[51] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020

Dan berdasarkan wawancara dengan siswa Wafiq Azizah yang mengatakan bahwa :

> "ketika guru meminta saya menjelaskan materi kembali kemudia saya menjelaskannya sesuai dengan apa yang saya amati dan baca dari buku serta apa yang saya dapat dari dari hasil kelompok "[52]

Dan saya juga mewawancarai siswa yang lainnya yang bernama

Maulidya Sabil :

> "pada saat guru meminta saya untk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, saya menjelaskannya sesuai dengan pendapat saya sendiri agar dapat juga dipahami oleh siswa yang lain yang terkait dengan materi shalat wajib selain shalat lima waktu "[53]

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa ketika memahami suatu materi siswa mampu menjelaskannya kembali sesuai dengan apa yang diminta oleh guru dan mampu menjelaskknnya sesuai dengan apa yang siswa amati dari tayangan video yang diputar saat proses pembelajaran berlangsung.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fiqih :

> " saat siswa dari masing-masing kelompoknya berbeda pendapat tentang informasi yang ia dapati dari hasil tayangan video yang ia amati dan dari buku yang ia baca mereka semua menghargai pendapat siswa yang lainnya dan mencari solusi dan jawaban dari masing-masing kelompoknya "

Kemudian penulis juga melakukan wawancara denga siswa yang lainnya :

> " ketika dari masing-masing kelompok berbeda pendapat tentang infomasi yang kami dapatkan tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu ini kami menghargai pendapat teman yang lain

---

[52] Azizah, Wafiq, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

[53] Sabil,Maulidya, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

dan mencari jawaban dari masing-masing kelompok"

Dari wawancara diatas menyatakan bahwa didalam mengasosiasikan ini maka dapat penulis simpulkan bahwa didalam membentuk hubungan antara satu gagasan dengan gagasan yang lainnya sehingga arti dan makna topic yang dipelajari ini dapat diterima oleh siswa yang lainnya dan akhirnya gagasan dan ide yang dipelajari dalam ingatan dari masing-masing siswa.

e. Mengkomunikasikan

Menurut martin mengkomunikasikan adalah suatu cara seorang untuk mengetahui pemikiran antara yang satu dengan yang lain. mengkomunikasi melibatkan aktifitas pengamatan dan klasifikasi baik perilaku verbal maupun non verbal. Pada pendekatan scientific guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih :

> "ketika siswa untuk mengulang kembali hasil diskusi secara kelompok maupun individu dia mampu untuk mengulanginya kembali dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-harinya dan sesuai dengan apa yang telah ia pelajari dan baca"[54]

[54] Zola, Emelia, *wawancara pribadi*, guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi, 12 Maret 2020

Kemudian penulis juga melakukan wawncara dengan siswa yang bernama Wafiq Azizah :

> "ketika saya mengulang kembali hasil diskusi yang saya lakukan bersama siswa lain dalam berkelompok saya menyampaikannya sesuai dengan apa yang saya pahami dari hasil diskusi tersebut mengenai shalat wajib selain shalat lima waktu"[55]

Saya juga mewawancarai siswa lainnya yang mengatakan bahwa :

> "saat saya diminta untuk mengulagi materi yang disampaikan oleh oleh teman saya saat diskusi tentang shalat wajib selain shalat lima waktu saya dapat paham dan mengerti dan juga bisa mengulaginya kembali menurut pendapat saya sendiri "[56]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat ketika guru meminta siswa untuk mengulas kembali tentang materi shalat wajib selain shalat lima waktu penulis melihat siswa tersebut bisa mengulanginya kembali dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya saat diarahkan oleh guru. Saat siswa mengulas kembali tentang materi yang terkait dengan shalat wajib selain shalat lima waktu siswa tersebut menyimpulkannya sesuai dengan hasil kelompok dan diskusinya.

2. **ANALISIS**

berdasarkan hasil penelitian lapangan, penulis memberikan pendapat tentang Pelaksanaan Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi ditemukan bahwa pelaksanaan pendekatan scientific yang digunakan guru fiqih di MTsN 1 Bukittinggi yang sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran ini berpusat pada siswa dengan pendekatan scientific ini melalui tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi,

---

[55] Azizah, Wafiq, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020
[56]Fairuz,Nurul, *wawancara pribadi*, siswa kelas VII.4,12 Maret 2020

mengasosiasikan dan mengkomunikasikan tersebut akan berjalan dengan baik dan kondusif melalui perencanaan pembelajaran yang cermat dan didampingi dengan pengelolaan kelas yang cermat. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran berpusat kepada siswa dengan tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan harus dipastikan juga rencana pengelolaan kelas.

Sehubungan dengan hasil temuan yang penulis temukan di lapangan yaitu penulis melihat guru fiqih d MTsN 1 Bukittinggi sudah mengunakan pendekatan scientific sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkan pendekatan scientific mulai dari mengamati, bertanya, mengumpulkan informas, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sebagaimana dengan yang mengamati peserta didik kurang fokus melihat video yang ditampilkan guru didaam kelas dan sebagian siswa ada yang menyimak dan ada juga yang tidak karna video yang ditampilkan gugu didalam kelas ini kurang jelas.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu bertanya yaitu ketika siswa sudah mengamati isi video yang ditampilkan guru didalam kelas siswa menanyakan tentang video mengenai materi shalat wajib selain shalat fardhu dan saat siswa bertanya guru kurang merespon peserta didik secara keseluruhan dan itu membuat siswa untuk malas untuk berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan sibuk dengan urusan sendirinya beserta meribut dengan teman sebangkunya. Kemudian mengumpulkan informasi siswa selain fokus mengamati isi video yang ditayangkan guru didalam kelas siswa juga melihat

sumber lainnya tentang materi fiqih selain shalat wajib selain shalat lima waktu di buku cetak yang sudah dibagikan saat proses pembelajaran berlangsung.Dan siswa juga mengumpulkan informasi secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Kemudian begitu juga dengan mengasosiasikan yaitu siswa mampu untuk menjelaskan kembali tentang materi yang sudah di pelajari apa saja shalat fardhu selain shalat lima waktu, rukun beserta syaratnya dan masih ada siswa yang paham tapi tidak mau maju kedepan untuk menjelaskan kembali. Dan disaat diskusi secara berkelompok siswa menghargai pendapat siswa yang lainnya walaupun ada yang berbeda pendapat saat diskusi tersebut. dan masing-masing dari kelompoknya membantu untuk mencari jawabannya.

Dan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan yaitu siswa mampu untuk menjelaskan kembali dan mengulang kembali hasil dari diskusi dan kerja kelompoknya serta siswa mampu untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti apa saja shalat wajib selain shalat lima waktu , seperti shalat jum'at, siswa tersebut juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari. Karna shalat jum'at tersebut wajib anak laki-laki.

Dari langkah-langkah scientific yang dilaksanakan guru didalam kelas guru kurang memperhatikan lagkah mengamati dan bertanya. Guru kurang memperhatikan langkah yang awal dari segi mengamati. Sebelum video ditampilkan guru terlebih dahulu memperhatikan hasil video yang akan ditampilkan didalam kelas, apakah ada jelas baik dari dari tulisan maupun suara dari video tersebut. begitu juga dengan bertanya guru harus menjadi

pendengar yang baik buat siswanya bertanya dan memperhatikan siswanya secara keseluruhan agar siswa didalam kelas ikut berperan aktif disaat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bawa guru fiqih yang mengajar dikelas VII.4 di MTsN 1 Bukittinggi sudah melaksanakan pendekatan scientific ini dalam mata pelajaran fiqih . Yang sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran ini berpusat kepada siswa dengan pendekatan scientific ini melalui tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan infomasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Namun guru fiqih ini masih kurang memperhatikan langkah awal dari pendekatan scientific ini dari segi mengamati dan bertanya. Yang sebagaimana dari segi mengamati ini guru kurang memperhatika video yang akan ditampilkan didalam kelas sehingga siswa saat proses pembelajaran berlangsung ada yang menyimak dan ada juga yang tidak begitu juga dengan siswa ada yang meribut dan kurang focus saat proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan langkah yang selanjutnya dari segi bertanya, guru fiqih kurang merepon pertanyaan dari siswa yang lainnya, sehingga siswa tersebut malas untuk bertanya lagi dan kurang aktif disaat proses pembelajaran berlangsung. Dari langkah scientific yang dilaksanakan guru didalam kelas guru harus memperhatikan kelima langkah scientific ini yaitu dari mulai mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi ,mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Guru harus memperhatikan langkah-langkah pendekatan scientific ini pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya.
2. Dalam langkah awal dalam mengamati guru harus mengamati terlebih dahulu video yang akan ditampilkan didalam kelas, agar disaat proses pembelajaran berlangsung siswa bisa fokus dan memperhatikan video yang ditampilkan.
3. Dalam langkah pendekatan scientific dalam bertanya guru hendaknya memperhatikan secara keseluruhan siswa yang akan bertanya,bukan hanya focus kesatu orang saja. Karna dengan pendekatan scientific ini siswa yang berperan aktif didalam kelas dan guru hanya sebagai pendengar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abdul Kadir.2004. *Fiqih*. Jakarta: Kementrian Agama

Akademik, Pokja.2005. *Fiqih dan Ushul Fiqih.*Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga

Dzajuli.2005. *Ilmu Fiqih Pengalian, Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam.* Jakarta: Kencana

Evelin Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia

Faisal, Sanafian. 1982. *Metodologi Penelitian.* Bandung: Usaha Nasiona

Hamsah dan Nurdin Muhammad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem.* Jakarta: Bumi Aksara

Musfiqun. 2015. *Pendkatan Pembelajaran Saintific.*Sidoarjo: Nizamia Learning Certer

Rohayana Ade Didi. 2006. *Ilmu Ushul Fiqih.* Pekalongan: Noda Tekan

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori.* Jakata:PT Raja Grafindo Persada

Sari, Rahmahidayati. 2018. *Metodologi Penelitian.* Bukittinggi: Suci Percetakan

Sani Ridwa Abdullah. 2013. *Pembelajaran Saintific Untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Hosman.2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghaila Indonesia

Uno Hamzah B . 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara*

H, E Mulyasa. 2013. *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya